

PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Crystha Armereo¹⁾ Pipit Fitri Rahayu²⁾

^{1,2}Dosen jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan
Email : ¹⁾crystha_armereo@univ-tridinanti.ac.id, ²⁾pipitfitrirahayu@univ-tridinanti.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
10/11/2022
Revised:
21/12/2022
Accepted:
24/12/2022
Online-Published:
31/12/2022

ABSTRAK

This writing was carried out with the aim of examining the effect of Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, on Profit Growth in Hotel, Restaurant and Tourism Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. Researchers used quantitative research methods and analytical techniques used in this study, namely analyzing multiple linear regression. Sampling used a purposive technique for a total population of 13 companies and a final sample of 39 during the 2019-2021 period. Disclosure research results: (1) Current Ratio has no effect on profit growth. (2) Net Profit Margin affects profit growth. (3) Debt to Equity Ratio has no effect on profit growth. profit growth.

Keywords: Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Profit Growth

ABSTRACK

Penulisan ini dilaksanakan bertujuan guna menguji pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio*, Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran serta Pariwisata yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2021. Peneliti memakai metode penelitian kuantitatif dan teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini ialah menganalisis regresi linier berganda. Pengambilan sampel memakai teknik purposive pada total populasi sejumlah 13 perusahaan serta sampel akhir sejumlah 39 selama periode 2019-2021. Hasil penelitian memperlihatkan: (1) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. (2) *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. (3) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. pertumbuhan laba.

Katakunci: Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Laba

A. PENDAHULUAN

Masa pandemi Covid-19 yang berangsur selama 3 tahun terakhir membuat pengaruh besar pada dunia usaha dengan arah yang tidak menentu pada perkembangan ekonomi. Hal ini berlaku pada perusahaan yang berjalan dibidang sub sektor Restoran, Hotel

serta Pariwisata selama 3 tahun terakhir merasakan dampak besar akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan data dari *The World Travel & Tourism Council* (WTTC) tahun 2018, Indonesia catat pertumbuhan paling tinggi dalam penerimaan domestik bruto dari sektor pariwisata sebesar 4,7% dan mampu

menyerap 11,98 juta tenaga kerja selama 4 tahun terakhir.

Dari Februari 2020 tercatat total wisatawan Bali menghadapi penurunan 33% yang disebabkan dari turunnya penyumbang wisatawan terbesar dari China (Sugihamretha, 2020). Hunian hotel di Bali turun 70% sejak adanya pandemi Covid-19 sebanyak 1.266 hotel dalam 31 provinsi pada Indonesia tutup per April 2020 (Siswantoro, 2020). Kemudian pada sektor restoran yang terkena dampak Covid-19 menurut Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) mencatat lebih dari 8.000 restoran ditutup.

Sehingga beberapa perusahaan pada sub sektor restoran, hotel serta pariwisata salah satunya menghadapi risiko penurunan pendapatan dan laba usaha yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pertumbuhan laba yang mengisyaratkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang baik ataupun tidaknya. Rasio keuangan bisa digunakan menjadi prediktor pertumbuhan laba masa depan merupakan informasi cukup berguna untuk pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan nyata atau potensial dalam suatu perusahaan (Oktanto & Amin, 2014). Berfokus

dalam perusahaan sub sektor restoran, hotel serta pariwisata selama masa pandemi dan berdasarkan keterangan laporan keuangan yang tercatat pada BEI diketahui pertumbuhan laba dalam periode 2019-2021 mengalami naik turun yang drastis. Sehingga implikasi hasil pada *net profit margin* bisa dipakai para manajemen guna melihat sejauh mana kenaikan laba dan strategi pengambilan keputusan di masa depan. Sedangkan bagi perusahaan *debt to equity ratio* menjadi nilai penting bagi perusahaan dalam meningkatkan persentase keuntungan pada perusahaan dan pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba dinilai cukup mempengaruhi. Makin tinggi nilai pada *current ratio* memperlihatkan kemampuan perusahaan yang tinggi saat mengelola utang jangka pendek perusahaan.

Berdasarkan saran dari peneliti sebelumnya dengan keterbatasan variabel pada penelitian tersebut maka peneliti menambahkan jumlah independen lainnya yang akan dipakai pada penelitian ini lebih lanjut. Selain itu populasi yang dipakai pada penelitian ini akan menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas pada 13 perusahaan sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2019 –

2021. Dengan ini diharapkan rasio keuangan yang diprosikan oleh *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* dapat mencerminkan pengaruh terhadap pertumbuhan laba secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021”

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Berapa besar Pengaruh Current Ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Berapa besar pengaruh net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restaurant dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
3. Berapa besar pengaruh debt to equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restaurant dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
4. Berapa besar Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio secara simultan terhadap pertumbuhan

laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Sehubungan dengan indikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa besarnya pengaruh Current Ratio, terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa besarnya pengaruh net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restaurant dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa besarnya pengaruh debt to equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restaurant dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa besarnya pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Grand Theory

Menurut Supriyono (2018) mengatakan Teori keagenan ialah

hubungan yang jelaskan dengan *principal* (pemberi kontrak) dan *agent* (penerima kontrak). Dalam hal ini *principal* merupakan pemilik modal (*owner*) sedangkan *agent* merupakan manajemen yang diberi kewenangan dalam pengambilan keputusan. Sehingga manajemen menjadi pengolah perusahaan, manajer memiliki kewajiban memberi informasi tentang keadaan perusahaan ke pemilik.

Kewenangan yang diberi oleh *principal* dijelaskan jika manajemen perusahaan diharuskan bekerja dengan semaksimal mungkin guna memberikan rasa puas misalnya mencapai profit yang tinggi dan meningkatkan kualitas laba kepada *principal*. Manfaat diterima dari kedua belah pihak berdasarkan dari kinerja perusahaan. Hubungan dengan *principal* serta *agent* sangatlah bergantung dalam penilaian *principal* mengenai kinerja manajemen. Maka, manajemen diharuskan menjaga kepercayaan pemilik atas tuntutan pengembalian dari investasi yang. Sehingga, kompensasi kinerja manajemen terlihat pada pengaruh positif atau negatif manajemen.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan menunjukkan keadaan

keuangan pada periode tertentu dan menjadi media bagi manajemen dalam penilaian prestasi serta keadaan ekonomis perusahaan yang dipakai sebagai sarana informasi dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Sekawati (2017:17), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas (perusahaan) yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Adapun beberapa tujuan laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia dalam Irham Fahmi (2017:10) yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Umumnya, laporan keuangan tujuannya guna memberi informasi keuangan sebuah perusahaan untuk pengguna internal serta eksternal. Dalam kondisi sekarang, masa Covid-19 sangat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan terutama pada sub sektor restoran, hotel serta pariwisata salah satunya pada kondisi laba perusahaan. Dari terdapatnya laporan keuangan sebuah perusahaan bisa mengetahui keadaan keuangan perusahaan apakah pada kondisi sehat maupun mengalami *financial distress* pada masa Covid-19.

Menurut Kasmir (2016:7), “dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan

modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Harahap (2015:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio keuangan menunjukkan kondisi kesehatan keuangan melalui evaluasi keadaan keuangan dan kinerja keuangan. Rasio keuangan ialah titik awal pada menganalisis kinerja perusahaan dan sebagai alat analisis pemeriksaan yang menghubungkan pos – pos tertentu dalam laporan keuangan (Yusuf, 2021).

Menurut Munawir (2014:238), ada empat kelompok rasio keuangan yaitu:

1. Rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan

- membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih
2. Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
 3. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.
 4. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 macam, yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
3. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Adapun penjelasan dari ketiga rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Syamsuddin (2016:43) bahwa “Current ratio merupakan salah satu rasio finansial yang sering

digunakan. Tingkat current ratio dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara current assets dengan current liabilities”.

Menurut Kasmir (2016) rasio likuiditas adalah rasio yang gambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Semakin besar current ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2018:135) bahwa “Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang”. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan secara efisien.

Skala pengukuran pada variabel *current ratio* menurut Kasmir (2016) menggunakan skala rasio dengan rumus berikut:

$$CR = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Jangka Pendek}$$

2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Mahmud (2012) rasio profitabilitas ialah kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan untung.

Menurut Gitman (2012), *Net Profit Margin* merupakan pengukuran persentase total pendapatan yang dikurangi total pengeluaran, seperti: bunga, pajak dan dividen saham preferen.

Menurut Sri, Dwi dan Rosvita (2019) Net profit margin yaitu membandingkan antara laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengukuran ini akan menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan oleh tingkat penjualan dari perusahaan tersebut.

Menurut Werner R. Murhadi (2013:64) Net Profit Margin adalah gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan. Jadi makin tinggi Net Profit Margin maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Besarnya Net Profit Margin akan memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin

rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Skala pengukuran pada variabel *net profit margin* menurut Kasmir (2016) menggunakan skala rasio pada rumus berikut:

$$\text{NPM} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{penjualan}$$

3. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Menurut Kasmir (2014:157) Debt to equity ratio (DER) adalah “rasio yang digunakan untuk menilai nilai utang dengan ekuitas”. Debt to equity ratio (DER) adalah perbandingan antara total hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hery (2017) rasio solvabilitas ialah pengukuran asset perusahaan dalam menanggung pemenuhan beban hutang perusahaan.

Menurut Sawir (2015) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan kemampuan ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban.

Seorang investor sangat penting memperhatikan DER suatu perusahaan, karena suatu perusahaan memiliki DER tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai hutang yang besar pula jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Tetapi tidak selamanya hutang harus diwaspadai.

Semakin besar DER mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih membutuhkan modal pinjaman untuk membiayai operasional perusahaan.

apabila perusahaan tersebut masih membutuhkan modal pinjaman, maka dapat dipastikan keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan difokuskan untuk mengembalikan pinjaman modal, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER tinggi.

Ketika terdapat penambahan jumlah hutang maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan yang selanjutnya akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Skala pengukuran pada variabel *debt to equity ratio* menurut Kasmir (2016) menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \text{Total Kewajiban} / \text{Total Ekuitas}$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan suatu kenaikan laba atau penurunan laba pada periode tertentu yang dinyatakan dalam persentase. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai

perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Perhitungan pertumbuhan laba di rumuskan dengan pembagian laba pada periode tertentu yang dikurang dari laba periode sebelumnya pada periode sebelumnya (Yusuf, 2021).

Pertumbuhan Laba dihitung dengan rumus:

$$Y = \Delta Y = Y_t - Y_{t-1} / Y_{t-1}$$

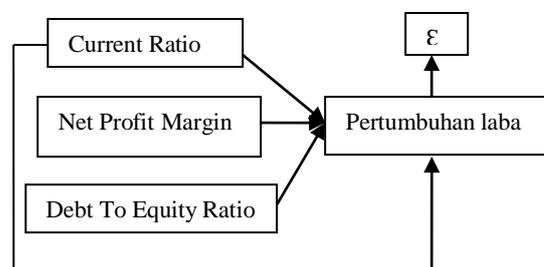
Dimana:

ΔY = Pertumbuhan laba pada tahun tertentu

Y_t = Laba perusahaan dalam periode t

Y_{t-1} = Laba perusahaan dalam periode t-1

Berdasarkan uraian kerangka berfikir di atas dapat disajikan alur kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga Current Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada

perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

2. Diduga net profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
3. Diduga debt to equity ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Diduga Current Ratio, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor hotel, restaurant, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada website www.idx.co.id . dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor hotel, restaurant dan pariwisata dari tahun 2019-2021 yang diunduh dari website resmi www.idx.co.id . dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik dokumentasi dalam melakukan

penelitian ini penulis mengumpulkan laporan keuangan serta informasi-informasi yang didapat dari masing-masing perusahaan sub sektor hotel, restaurant dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan subsektor hotel, restaurant dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pengamatan dengan jumlah sampel sebanyak 39 sampel. Adapun Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu

1. perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2019-2021
3. perusahaan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan

Ada 46 perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2021. Dari 30 perusahaan ini hanya 13 perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan perusahaan lainnya tidak memenuhi kriteria sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) : X_1 (Current Ratio) X_2 (Net Profit Margin). X_3 (Debt To Equity Ratio) Variabel Dependen (Y) : Y (Pertumbuhan Laba).

Adapun variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Variabel dan definisi operasional

variabel	indikator	Skala
CR (X ₁)	CR = Aset Lancar / Liabilitas Jangka Pendek	Rasio
NPM (X ₂)	NPM = Laba bersih setelah pajak/ penjualan	Rasio
DER (X ₃)	DER = Total Kewajiban/ Total Ekuitas	Rasio
P.LABA (Y)	Pertumbuhan Laba = $\Delta Y = Y_t - Y_{t-1}$	Rasio

Uji Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Regresi Linier Berganda yang sebelumnya harus menggunakan uji asumsi klasik, apabila sudah memenuhi syarat maka dilanjutkan dengan regresi berganda. Pengujian hipotesis uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F), analisis korelasi berganda dan uji koefisien determinasi (R²).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

- Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

Pada tabel 2 dapat dilihat hasil pengujian hipotesis secara parsial yang

telah dilakukan menggunakan SPSS Versi 25.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,149	1,226		-4,200	,000
	CR	,002	,001	,180	1,472	,150
	NPM	,345	,074	,604	4,679	,000
	DER	,005	,005	,113	,909	,369

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : data diolah SPSS,2022

Dapat dilihat bahwa current ratio yang diberikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,150 > 0,05. Hal ini berarti CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Net Profit Margin dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Debt To Equity Ratio dengan nilai signifikansi sebesar 0,369 > 0,05. Hal ini berarti DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

- Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Pada tabel 3 dapat dilihat hasil pengujian hipotesis secara simultan yang

telah dilakukan menggunakan SPSS
Versi 25.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,814	3	8,605	12,575	,000 ^b
	Residual	23,950	35	,684		
	Total	49,764	38			
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA						
b. Predictors: (Constant), DER, CR, NPM						

Sumber : data diolah SPSS, 2022

Penelitian ini membuktikan bahwa CR,NPM dan DER memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa, current ratio, net profit margin dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restaurant dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. Untuk Adjusted R Square sebesar 0,519. Jumlah tersebut memiliki arti bahwa variabel CR, NPM dan DER mampu mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 51,9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model ini.

Dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720 ^a	,519	,477	,82722
a. Predictors: (Constant), DER, CR, NPM				

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : data diolah SPSS,2022

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Variabel current ratio dinyatakan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar $0,150 > 0,05$. Variabel Net Profit Margin dinyatakan secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Variabel Debt To Equity Ratio dinyatakan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar $0,369 > 0,05$.
2. Variabel CR,NPM dan DER dinyatakan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.
3. Adjusted R Square sebesar 0,519. Jumlah tersebut memiliki arti bahwa variabel CR, NPM dan DER mampu mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 51,9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model ini.

E. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Agnes, Sawir. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dan

- Perencanaan Keuangan Perusahaan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [2] Anastasia Diana dan Lilis Setiawati. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru. Yogyakarta : Penerbit Andi
- [3] Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- [4] Gitman, Lawrence J. (2012). Principles Managerial Finance.13th Edition. Global Edition: Pearson Education Limited.
- [5] Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- [6] Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [7] Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [8] Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [9] Kasmir. (2019). Analisi Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [10] Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [11] Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2018). (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate , Properti dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2), 83–97.
- [12] S. Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty
- [13] Siswantoro. (2020). Efek Diumumkannya Kasus Pertama Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Total Saham Yang Diperdagangkan (The effect of the first Covid-19 case announcement on stock prices and stock trading totals). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 1(3), 227– 238. Retrieved from <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.38>.
- [14] Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>
- [15] Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>
- [16] Supriyono, R. A. (2018). Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: Gadjah Mada
- [17] Syamsuddin (2016). Paradigma Metode Penelitian. Makassar: Shofi